

## Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

**Lismarita**

SMP Negeri 2 Rejang Lebong  
ritalisa18@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam bagaimana metode pembiasaan akhlak di SDIT Khoiru Ummah, (2) Bagaimana pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, (3) Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latarbelakang tempat SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan wawancara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode pembiasaan akhlak pada siswa SDIT Khoiru Ummah metode keteladanan, pembiasaan, diskusi, hafalan, ceramah, demonstrasi, nasehat, penghargaan, hukuman dan praktikum dalam aplikasi pembiasaan menerapkan 5S dan pembiasaan lainnya yang sudah terprogram secara efektif mulai dari siswa masuk gerbang sekolah, aktifitas di kelas sampai aktifitas pulang semuanya sudah terprogram dan menerapkan penanaman karakter akhlakul karimah. (2) Pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, Pelaksanaan buku penghubung dalam pembiasaan akhlak siswa SDIT Khoiru Ummah berjalan sangat efektif, buku penghubung juga sebagai pengontrol pembiasaan akhlak seperti: shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring. (3) Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, Pembiasaan akhlak dalam buku penghubung sudah berjalan dengan efektif, pembiasaan akhlak dalam buku penghubung merupakan cara yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan pada anak-anak, karena dengan pembiasaan-pembiasaan akhlak diyakini sebagai salah satu cara yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dan pembentukan sikap beragama. Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung terdapat unsur pembiasaan Akhlak yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik diantaranya: 1) Pembiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2) Pembiasaan Akhlak kepada sesama, 3) Pembiasaan Akhlak kepada diri sendiri, 4) Pembiasaan Akhlak kepada lingkungan.

**Kata Kunci:** Metode Pembiasaan, Akhlak, Buku Penghubung

### Pendahuluan

Pertumbuhan pendidikan terpadu sudah diiringi melalui munculnya model sekolah yang berinovasi melalui mengusungkan slogan Islam Terpadu. Pada jangka waktu 10 tahun sebelumnya, dunia pembelajaran dasar mempunyai kenyataan yang unik terhadap beberapa terbangunnya Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT. Dengan universalnya, kenyataan ini berasaskan atas pemahaman warga yang memandang kalau pembelajaran di sekolah dasar merupakan bagian awal atas pembelajaran berikutnya. Kecerdasan bukan saja berdasar pada penilaian universal tetapi pula terhadap penilaian agama, khususnya agama Islam. Pada pembelajaran dasar merupakan kesempatan emas pembelajaran moral. Perihal ini hendak memastikan seperti apa anak didik berikutnya tumbuh. Merosotnya moral warga mayoritas diakibatkan pembelajaran nilai agama pada kanak-kanak umur Sekolah Dasar terabaikan. (D I Sekolah et al., "No Title," 2010)

Pada pengaplikasian Sekolah Dasar Islam Terpadu di maksud selaku sekolah yang mempraktikkan metode dalam menyelenggarakan terhadap perpaduan pembelajaran universal serta pembelajaran agama jadi satuan terjadinya kurikulum. Melalui pendekatan tersebut seluruh bahan ajar serta Seluruh aktivitas di sekolah tanap terlepas atas bingkai ajaran serta pesan nilai Islam. Tanpa terdapat dikotomi, tanpa terdapat pemisahan, dan tanpa terdapat sekularisasi yang

mana pembelajaran serta seluruh pembahasan terlepas atas penilaian serta pengajaran Islam, maupun sakralisasi yang mana Islam diajari dengan dilepaskan atas konteks kemaslahatan kehidupan saat ini serta kehidupan kedepannya (Erwanto,2019).

Akhlik berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluqun dimaksudkan berbudi pekerti, perilaku maupun tabiat. Artian itu memiliki bagian-bagian dalam penyesuaian terhadap kata kalkun yang diartikan peristiwa dan sangat berkaitan antara khāliq dengan mākhlik dan mākhlik dengan mākhlik. Ibn Miskawaih dalam Zahrudin serta Sinaga memberikan definisi akhlak selaku kondisi jiwa seseorang dimana terdorongnya untuk melaksanakan perilaku dengan tidak lewat atas pertimbangan benak sebelumnya. (Rahmat Sugiharto,2017).

Sebaliknya bagi Imam Ghazali: “Akhlik yakni watak yang menempel dalam jiwa seorang yang menjadikan dia dengan gampang berperan tanpa banyak pertimbangan lagi”. Ataupun bisa pula dinyatakan, perilaku yang telah jadi kerutinan. Seseorang yang pemurah telah membiasakan dirinya melalui memberi. dia berikan hal tersebut dengan tidak adanya pertimbangan kembali. Terlebih-lebih tangannya telah biasa berbuat hal tersebut. Perihal tersebut dapat terjalin sebab yang bersangkutan tadinya sudah berlatih, maksudnya watak pemurah itu telah biasa ia jalani setiap waktu. (Ina Sholihah Widiati, 2015)

Muhammad Ibn Salih al-Utsaimin menekankan bahwa pembelajaran akhlak berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam segala aktivitas manusia. Perilaku yang baik dapat dicapai dalam bentuk kekayaan, peran, pengetahuan, dan energi. Tidak hanya itu, makna ihsan terinternalisasi dalam kajian akhlak, mendorong siswa untuk beribadah seolah-olah melihat Tuhan, dan memiliki prinsip bahwa Tuhan selalu menjaga hamba-Nya. Ihsan diinstruksikan untuk membangun konsentrasi ibadah kepada Allah SWT secara khusyuk, sehingga meningkatkan perbudakan secara keseluruhan. (Moch. Yasyakur,2017)

Pada hakekatnya dominan upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk membina agar tidak terjadi kerusakan akhlak pada siswa saat ini. Untuk mencegah kerusakan akhlak tersebut maka Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan buku penghubung sebagai alat kontrol akhlak semua siswa.

Menurut Fitriani Nafiah, buku penghubung yaitu buku laporan kegiatan siswa yang diisi oleh guru wali kelas dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Adapun buku penghubung siswa ini berfungsi untuk mengontrol akhlak siswa secara 24 jam yang meliputi segi ibadahnya, kegiatan belajarnya, dan akhlak terhadap kedua orang tua, guru, teman dan yang lainnya. (Fitriani Nafiah, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin,2015)

Berdasarkan observasi awal peneliti, pada saat ini para orang tua menjadikan sekolah yang bernuansa Islami adalah pilihan utama untuk menyekolahkan anak dalam menuntut ilmu, kerinduan para orang tua akan nuansa islami pada perilaku anak pada saat ini menjadikan sekolah ini adalah sekolah pavorit.

Tak jarang peneliti menemukan anak usia dini lebih gemar bermain game di handpone dari pada pergi mengaji, lebih senang bermain handphone dari pada bermain dengan teman sebaya, dan peneliti juga sering menjumpai bagaimana cara anak usia dini lewat di depan orang tua dengan tidak lagi menundukan badan ataupun kepala, mereka sudah acuh tak acuh dan terlihat kurang sopan dalam berperilaku. Kemudian ditemukan juga anak bertutur kata yang kurang sopan ketika berbicara dengan teman sebaya ketika sedang bermain.

Dari pemaparan di atas tujuan penulis dalam penelitian ini. Antara lain ingin mendeskripsikan tentang pembiasaan akhlakul karimah siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Untuk mengetahui Bagaimana metode pembiasaan akhlak, pelaksanaan buku penghubung dan bagaimana pembiasaan akhlak siswa melalui buku penghubung tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Metode yang dipakai dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2013)

Teknik untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang bisa memberikan informasi menyesuaikan dalam penelitian, diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum para guru, wali kelas, wali murid dan siswa-siswi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pengumpulan data kualitatif dapat didapatkan dengan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam Analisis data yang dilakukan dalam proses hingga selesai. Data kualitatif yang mempunyai banyak varitif berupa kata, kalimat, gambar serta bentuk lain dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan otak dan kemampuan pikir dikarenakan peneliti merupakan alat analisis. Berdasarkan teori tersebut maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui instrument utama yang mana peneliti sendiri sebagai instrument (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ristianti, 2019).

## Hasil Dan Pembahasan

### ***Metode Pembiasaan Akhlak di SDIT Khoiru Ummah.***

Metode pembiasaan akhlak pada siswa sudah berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari semua program sekolah, program kelas dan dari hasil kerjasama orang tua. Karena dalam pembiasaan akhlak kepada siswa, kerjasama antar semua unsur sangat diperlukan, dan peneliti juga berpendapat bahwa dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru pendamping dalam pembiasaan akhlak di sekolah sudah sangat efektif dalam penerapannya kepada siswa dari sekolah dasar, karena mereka memiliki catatan ingatan yang kuat, dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah larut oleh kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Karena itu. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan akhlak merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan terwujud dalam kehidupannya sejak ia mulai melangkah ke masa remaja dan dewasa.

Selain itu masa sekolah dasar merupakan sebuah periode pembentukan watak atau karakter, kepribadian dan pribadi dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan, dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan mengacu pada materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), istirahat dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup). Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam membentuk karakter siswanya menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembiasaan, keteladanan, metode diskusi, metode hafalan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktikum. Pembiasaan itu merupakan sebuah

cara yang sangat efektif dalam membentuk karakter maupun sikap anak, sedangkan tujuan pembiasaan di SDIT Khoiru Ummah ini ialah untuk membangun pondasi keimanan, serta kesalehan yang kokoh dalam diri siswa.

Diharapkan dengan model pembiasaan ini dapat mencegah dampak negatif bagi anak didik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di masa sekarang maupun yang akan datang. Dasar dari dilaksanakannya metode pembiasaan di SDIT Khoiru Ummah yaitu karena adanya kebutuhan akan terciptanya pribadi muslim yang kaffah (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran agama Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang kaffah, insan kamil seperti yang dicita-citakan oleh Islam. Pelaksanaan metode pembiasaan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Khoiru Ummah dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus dibarengi dengan pemberian motivasi, peringatan, petunjuk, dan pengarahan, serta keteladanan bagi semua guru, terutama guru kelas, kepala sekolah, juga orang tua sehingga menimbulkan pembiasaan-pembiasaan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Penerapan metode pembiasaan sebagai model pendidikan, untuk peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam merupakan cara mendidik yang efektif dalam upaya mempersiapkannya secara moral.

Menurut Abdul Razak, watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda namun watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Sebab itu sebagai salah satu faktor eksternal keluarga dan sekolah selalu mencontohkan kebaikan dan membiasakan anak didiknya untuk berbuat baik sebagai latihan menjadi orang yang baik. (Abdul Razak Husain, 2000)

Pelaksanaan metode pembiasaan terutama bagi pembentukan karakter siswa tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain artinya hasil pembelajaran untuk diamalkan tidak hanya di dalam mata pelajaran bidang moral dan nilai-nilai agama tetapi juga bidang pelajaran yang lain, yakni kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Proses metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan memudahkan siswa melakukan pengamalan peraturan dengan baik karena sesuatu yang berat akan menjadi ringan, sekalipun pertama kali akan terjadi kesulitan dan kejenuhan.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Oleh karena itu guru harus menjadi pelopor pertama dan tauladan bagi siswa-siswanya dalam menjalankan ibadah, termasuk ibadah shalat seperti yang diterapkan SDIT Khoiru Ummah yakni shalat duha berjamaah dan shalat dhuhur setiap hari kecuali Jum'at, Sabtu dan ahad. Dalam pandangan Islam apabila seseorang sudah baik shalatnya maka baik pula perbuatan yang lainnya sebaliknya apabila tidak baik shalatnya maka tidak baik pula perbuatan yang lainnya.

Sholat menjadi ibadah yang sangat menentukan, oleh karena itu membiasakan anak sholat berjamaah sedini mungkin merupakan kewajiban bagi pendidik yaitu orang tua dan guru. Karakter religius perlu dibentuk pada diri anak didik sejak dini mungkin agar mereka memiliki kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencegah mereka dari perbuatan tercela.

### ***Pelaksanaan Buku Penghubung dalam Pembiasaan Akhlak Siswa SDIT Khoiru Ummah***

Pelaksanaan buku penghubung terdapat didalamnya tentang pembiasaan kegiatan ibadah seperti, shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua.

Tandatangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Misalnya dalam hal ibadah, dari sekolah guru mengajarkan shalat dhuha, rawatib, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, laporan tahfidz atau hafalan qur'an, laporan kegiatan sehari-hari, laporan lima waktu. Selain itu tujuan pendidikan pada dasarnya bermaksud mengembangkan kepribadian, berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kualitas sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan falsafah dan dasar negara Pancasila.

### ***Pembiasaan Akhlak Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah***

Beberapa pembiasaan yang diterapkan dalam buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. dan untuk memotivasi para peserta didik agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka guru akan memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan mempunyai akhlakul karimah. Maka peserta didik merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmah atau manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam buku penghubung adalah terwujudnya pola perilaku yang terbiasa beriman, beribadah, berakhlakul karimah dan mentaati tata tertib dari seorang peserta didik, dan kegiatan tersebut terjadi secara teratur dalam kegiatan di SDIT Khoiru Ummah. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung terdapat unsur pembiasaan Akhlak yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik diantaranya: 1) Pembiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2) Pembiasaan Akhlak kepada sesama, 3) Pembiasaan Akhlak kepada diri sendiri, 4) Pembiasaan Akhlak kepada lingkungan. Dari pembiasaan akhlak yang dilakukan dalam buku penghubung diharapkan mampu menjadikan siswa SDIT Khoiru Ummah yang : Peserta didik terbiasa melakukan ibadah shalat, Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, Peserta didik terbiasa berdo'a, Peserta didik terbiasa membaca amaul husna, Peserta didik terbiasa bersalaman dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, Peserta didik terbiasa bertutur kata sopan dengan guru, Peserta didik terbiasa saling menyayangi dengan sesama teman, Peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berjabat tangan kepada guru, Peserta didik terbiasa melaksanakan hal-hal positif tersebut untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan baik ucapan, perilaku dan penampilan, Peserta didik terbiasa berkata jujur dan bertanggungjawab, Peserta didik terbiasa tidak mengeluarkan kata-kata kasar atau terlalu keras kepada orang tua, guru dan sesama, Peserta didik terbiasa tidak mengeluarkan kata-kata sindiran, Peserta didik terbiasa tidak menyakiti hati orang lain. Sementara dalam hal-hal penyimpangan prilaku pada anak SDIT Khoiru Ummah hanya sebatas kewajaran, terlambat sekolah, lupa mengerjakan tugas, lupa tidak membawa buku paket pelajaran, jika prilaku yang mengarah pada pelanggaran berat berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung dari buku kasus yang dimiliki wali kelas tidak ada kasus-kasus berat.

## Kesimpulan

Metode pembiasaan akhlak yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah adalah pembiasaan, keteladanan, metode berdiskusi, metode menghafal, metode ceramah, metode mendemonstrasikan, metode praktikum. Kebiasaan tersebut sebagai langkah yang cukup efektif pada upaya pembentukan karakter ataupun perilaku anak sejak dini.

Pelaksanaan buku penghubung dalam pembiasaan akhlak siswa SDIT Khoiru Ummah berjalan sangat efektif, buku penghubung juga sebagai pengontrol pembiasaan akhlak seperti : shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring.

Pembiasaan akhlak dalam buku penghubung sudah berjalan dengan efektif, pembiasaan akhlak dalam buku penghubung merupakan langkah yang amat terpenting untuk diimplementasikannya pada dunia pendidikan pada anak-anak, dikarenakan dengan kebiasaan tersebut akhlak di dipercaya selaku sebuah cara yang yang memberikan pengaruh pada terbentuknya kepribadian anak dan membentuk sikap beragama. Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung tersedia beberapa unsur kebiasaan akhlak yang bisa diimplementasikan untuk siswa yakni: 1) Kebiasaan beriman dan bertakwa pada Allah SWT, 2) Kebiasaan berakhlak terhadap siapapun, 3) Kebiasaan berakhlak pada diri sendiri, 4) Kebiasaan berakhlak terhadap lingkungan sekitar.

## Bibliografi

- Abdul Razak Husain, 2000, *Hak Anak-anak Dalam Islam* Jakarta: Fikahati Aniska
- Al-Ghazali, Zainab, Dendi Irfan, and Euis Erinawati. *Problematika muda-mudi*, Bandung: Gema Insani, 2000
- Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup, *Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup*, Curup: IAIN Curup, 2021
- D I Sekolah et al., "No Title," 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syamil Qur'an, 2007
- Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71-84, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994> .
- Fitriani Nafiah, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pai Di Sdit Luqmanul Hakim Bandung," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 25, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3375>.
- Ina Sholihah Widiati, Ema Utami, and Henderi Henderi, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu," *Creative Information Technology Journal* 2, no. 4 (2015):329–40, <https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/59>.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Moch. Yasyakur, "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan* 06, no. 11 (2017): 74.
- Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 2017, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Risianti, D. H., Putrajaya, G., & Fathurrochman, I. (2020). Organizational behavior management through group counseling discussions as a radicalism preventive effort. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 23-31.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Re&D* Bandung: Alfabeta, 2016